

PENYULUHAN “PEKAN IMUNISASI NASIONAL POLIO 2024” DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN

**Ardinda Arlindova¹, Astri Pinilih^{2,3*},
Annisa Putri⁴, Deka Purnama⁵, Indriyani Agustin⁶, Akhmaula Nabhan⁷,
Indah Sri Wahyuni⁸, Lis Awang Sega Ayu⁸**

^{1,4-9}Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

²Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Bandar Lampung

³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*}Email Korespondensi : astripinilih@gmail.com

Abstract

The 2024 National Immunization Week (PIN) Polio Counseling in Tanjung Rejo Village, Negeri Katon District, Pesawaran Regency aims to increase public awareness of the importance of polio immunization to prevent permanent paralysis. In Indonesia, polio is still a real threat with 12 cases reported from 2022-2024. This counseling program targets children aged 0-7 years, regardless of whether they have been immunized or not. The goal is to achieve 95% immunization coverage. Question and answer sessions, material presentations and discussions were used in the implementation of this counseling. The results of the activity showed that the community, especially mothers, had learned more about the importance of polio vaccination. This is expected to help achieve community immunity in Tanjung Rejo Village

Keywords: *Counseling, Community Immunity, Polio, National Immunization Week, Vaccination*

Abstrak

Penyuluhan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio 2024 di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya imunisasi polio untuk mencegah kelumpuhan permanen. Di Indonesia, polio masih menjadi ancaman nyata dengan 12 kasus dilaporkan sejak 2022-2024. Program penyuluhan ini menargetkan anak-anak dari usia 0-7 tahun, tidak peduli apakah mereka telah diimunisasi atau tidak. Tujuannya adalah untuk mencapai cakupan imunisasi 95%. Kegiatan sesi Tanya jawab, pemaparan materi dan diskusi digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat terutama para ibu, telah lebih banyak belajar mengenai pentingnya vaksinasi polio. Hal ini diharapkan dapat membantu untuk pencapaian kekebalan komunitas di Desa Tanjung Rejo.

Kata kunci: *Kekebalan Komunitas, Penyuluhan, Pekan Imunisasi Nasional, Polio, Vaksinasi*

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap bahkan ada yang tidak mendapatkan sama sekali. Sementara untuk mendapatkan kekebalan komunitas (herd immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Namun masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula yang anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Kementerian kesehatan, sejak 2022 hingga 2024 sebanyak total 12 kasus kelumpuhan, dengan 11 kasus yang disebabkan oleh virus polio tipe

2 dan satu kasus diakibatkan oleh virus polio tipe 1. Pemberian imunisasi pada PIN Polio sangat penting untuk mencegah virus polio yang dapat mengakibatkan kelumpuhan permanen, terutama pada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi polio lengkap. Sasaran PIN Polio adalah anak usia 0 hingga 7 tahun tanpa memandang status imunisasi sebelumnya. Vaksin yang akan diberikan adalah vaksin imunisasi tetes dan suntik. Pemberian imunisasi lengkap atau kombinasi imunisasi polio tetes (OPV) dan imunisasi polio suntik (IPV) diperlukan untuk membentuk kekebalan yang optimal terhadap semua virus polio (WHO, 2022).

Cakupan imunisasi polio, baik tetes maupun suntik, harus mencapai 95% dan merata di suatu wilayah untuk membentuk kekebalan kelompok. Hal ini untuk mencegah virus polio menyebar luas dan memicu munculnya kasus polio berisiko. Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi polio sebagai bentuk pencegahan termasuk pengetahuan orang tua juga sangat menentukan keputusan orang tua dalam memberikan imunisasi pada anak-anaknya (Gavi, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penyuluhan PIN Polio 2024 di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran" telah sukses dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024. Program ini merupakan bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio sebagai upaya pencegahan penyakit polio pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan secara offline dengan melibatkan masyarakat Desa Tanjung Rejo, khususnya para orang tua yang memiliki anak usia balita sebagai sasaran utama penyuluhan.

Penyuluhan ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo. Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu dari 19 Desa di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Desa ini dihuni oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang, yang umumnya bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan sektor-sektor lain yang sesuai dengan potensi lokal. Sebagian besar penduduk desa terlibat dalam kegiatan pertanian, seperti bercocok tanam padi, jagung, dan tanaman hortikultura.

Desa Tanjung Rejo memiliki 1.413 kepala keluarga, dengan penduduk laki-laki sebanyak 2.344 dan penduduk perempuan sebanyak 2.264. Angka pendidikan masyarakat di Desa Tanjung Rejo cukup rendah dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani ataupun buruh harian lepas. Pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan sangat minim, oleh karena itu Desa Tanjung Rejo akan menjadi bagian dari kampanye vaksinasi massal seperti PIN untuk memastikan semua anak mendapatkan vaksin yang diperlukan, termasuk vaksin polio.

Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei lokasi di Desa Tanjung Rejo guna memastikan kesiapan tempat dan sasaran kegiatan. Setelah itu, tim pelaksana mengajukan permohonan izin kepada pihak desa dan instansi terkait untuk mendapatkan persetujuan serta dukungan dalam pelaksanaan penyuluhan. Selanjutnya, dilakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penyuluhan, termasuk materi edukasi mengenai PIN Polio 2024, alat bantu visual seperti banner dan leaflet, serta peralatan pendukung lainnya. Selain itu, persiapan tempat juga menjadi bagian penting dalam tahapan kegiatan ini, di mana Aula Balai Desa Tanjung Rejo dipilih sebagai lokasi penyuluhan agar dapat menampung peserta dengan nyaman dan kondusif.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang mencakup perkenalan tim penyuluh dengan masyarakat Desa Tanjung Rejo. Tim memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan ini, serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menyukseskan program imunisasi nasional. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi mengenai PIN Polio 2024, termasuk penjelasan tentang bahaya penyakit polio, dampaknya terhadap tumbuh kembang anak, serta pentingnya vaksinasi sebagai langkah pencegahan. Penyuluhan

ini dikemas secara interaktif agar masyarakat lebih mudah memahami dan dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Dalam sesi tanya jawab, masyarakat diberikan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan tim penyuluh mengenai kekhawatiran atau kendala yang mereka hadapi terkait imunisasi polio, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya imunisasi bagi anak-anak.

Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penutup yang mencakup beberapa rangkaian aktivitas. Salah satunya adalah sesi foto bersama antara tim penyuluh dan masyarakat sebagai dokumentasi kegiatan. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan anak dengan mengukur tinggi dan berat badan untuk memantau pertumbuhan mereka. Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi berpamitan antara tim penyuluh dan masyarakat Desa Tanjung Rejo sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Sebagai tahap akhir, tim pengabdian masyarakat menyusun laporan kegiatan yang berisi rangkuman seluruh tahapan yang telah dilakukan, termasuk evaluasi dan hasil dari penyuluhan. Laporan ini bertujuan sebagai bahan refleksi dan dokumentasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan PIN Polio 2024 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat tentang imunisasi Polio pada anak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Sebanyak 67 peserta yang telah terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan PIN Polio



Gambar 2. Proses mengkoordinir peserta penyuluhan



Gambar 3. Proses Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 4. Proses pengukuran tinggi badan dan berat badan anak

3.2 PEMBAHASAN

Penyakit polio menyerang anak-anak terutama balita dan berpotensi menyebabkan kelumpuhan, terutama pada kaki. Penyakit polio tidak dapat disembuhkan dan belum ada pengobatan khusus terkait hal tersebut. Namun, polio dapat dicegah dengan memberikan vaksinasi polio secara menyeluruh kepada anak-anak untuk meningkatkan kekebalan tubuh (Saefullah et al., 2024). Sejalan dengan pentingnya pencegahan penyakit polio, Kegiatan penyuluhan tentang PIN Polio 2024 dengan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat mengenai pentingnya imunisasi polio yang berada di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran telah terlaksana dengan baik. Koas Stase Anak di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin mempersiapkan penyuluhan secara langsung di Aula Balai Desa Tanjung Rejo dan mengkoordinir peserta penyuluhan.

Poliomyelitis (polio) adalah penyakit virus yang sangat menular, yang terutama menyerang anak-anak di bawah usia lima tahun. Virus polio masuk ke dalam tubuh melalui mulut, biasanya melalui air atau makanan yang telah terkontaminasi oleh feses dari individu yang terinfeksi. Setelah masuk, virus berkembang biak di usus dan diekskresikan melalui feses penderita. Jika lingkungan tidak higienis, virus ini

dapat dengan mudah menyebar ke orang lain, menyerang sistem saraf, dan menyebabkan kelumpuhan (WHO, 2022).

Penularan polio umumnya terjadi melalui dua cara utama, yaitu melalui jalur fekal-oral akibat konsumsi air atau makanan yang terkontaminasi virus, serta melalui kontak langsung dengan individu yang terinfeksi atau benda-benda yang telah terpapar virus polio (John & Samuel, 2020).

Gejala polio dapat bervariasi, mulai dari ringan hingga parah, dan terbagi dalam tiga bentuk klinis. Polio abortif merupakan bentuk paling ringan, ditandai dengan gejala seperti demam, kelelahan, nyeri tenggorokan, dan nyeri otot, yang sering kali menyerupai flu dan tidak menyebabkan kelumpuhan. Polio non-paralitik memiliki gejala serupa dengan polio abortif, tetapi juga disertai dengan kekakuan leher, nyeri punggung, serta kelemahan otot. Bentuk paling parah adalah polio paralitik, di mana virus menyerang sistem saraf pusat dan menyebabkan kelumpuhan pada satu atau lebih anggota tubuh. Dalam kasus yang ekstrem, polio dapat menyerang otot pernapasan, mengakibatkan gangguan pernapasan yang memerlukan alat bantu napas (Murphy et al., 2019).

Vaksinasi merupakan langkah utama dalam pencegahan polio, dengan dua jenis vaksin yang digunakan secara luas, yaitu Vaksin Polio Oral (OPV) dan Vaksin Polio Inaktif (IPV). OPV adalah vaksin yang diberikan secara oral dan mengandung virus hidup yang dilemahkan, sehingga dapat merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membentuk perlindungan terhadap polio. Vaksin ini telah digunakan secara luas dan terbukti efektif dalam menekan penyebaran virus. Sementara itu, IPV merupakan vaksin yang diinaktivasi dan diberikan melalui suntikan. Meskipun tidak menyebabkan infeksi, IPV efektif dalam memberikan perlindungan terhadap polio dan lebih umum digunakan di negara-negara yang telah berhasil mengendalikan penyebaran penyakit ini (GPEI, 2020).

Untuk mengendalikan dan mengeliminasi polio, berbagai upaya terus dilakukan, salah satunya melalui program imunisasi massal. Imunisasi rutin serta pengawasan epidemiologis yang ketat sangat penting untuk mendeteksi kasus polio dengan cepat dan mencegah kemungkinan wabah. Dengan adanya pemantauan yang baik dan cakupan vaksinasi yang tinggi, penyakit polio dapat dikendalikan dan diharapkan dapat diberantas sepenuhnya (UNICEF, 2021).

Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan cakupan imunisasi polio di seluruh wilayah guna mencegah penyebaran virus polio dan melindungi anak-anak dari risiko kelumpuhan. Program ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan dalam mengeliminasi polio dan mencegah terjadinya wabah baru (Kemenkes RI, 2023).

Selama pelaksanaan PIN Polio, berbagai kegiatan imunisasi diperkuat, termasuk pemberian vaksin polio secara massal di berbagai fasilitas kesehatan, sekolah, serta tempat-tempat umum lainnya. Melalui program ini, pemerintah berupaya memastikan bahwa semua anak di bawah usia lima tahun mendapatkan perlindungan maksimal terhadap polio (WHO Indonesia, 2022).

Adapun tujuan utama dari PIN Polio meliputi tiga aspek utama. Pertama, meningkatkan cakupan vaksinasi dengan menjangkau semua anak di bawah usia lima tahun, termasuk mereka yang mungkin belum mendapatkan vaksin secara rutin. Kedua, menanggulangi kesenjangan imunisasi dengan memastikan bahwa anak-anak di daerah terpencil, kurang terjangkau, atau yang belum mendapatkan vaksinasi sebelumnya juga menerima perlindungan terhadap polio. Ketiga, mencegah dan mengeliminasi polio agar tidak terjadi wabah di masa mendatang serta memastikan bahwa virus polio tidak menyebar di komunitas (Gavi, 2021).

Dengan adanya PIN Polio, diharapkan setiap anak dapat memperoleh imunisasi polio secara merata, sehingga Indonesia dapat mencapai target bebas polio dan melindungi generasi mendatang dari ancaman penyakit ini (UNICEF Indonesia, 2022).

Kegiatan penyuluhan tentang PIN Polio pada masyarakat telah terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi lainnya terkait Kesehatan pada anak. Peserta juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat pada program kesehatan.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini. Pertama, pemanfaatan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok sangat disarankan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama orang tua muda. Dengan membuat konten yang menarik dan mudah dipahami, seperti video edukatif dan infografis, informasi mengenai imunisasi dapat lebih mudah tersebar dan diterima oleh masyarakat. Kedua, keterlibatan tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan figur publik dalam kampanye sosialisasi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat. Kehadiran mereka dapat memberikan pengaruh positif dan mendorong lebih banyak orang untuk mengikuti program imunisasi.

Selain itu, penyuluhan juga sebaiknya dilakukan di tempat-tempat umum, seperti pasar, pusat komunitas, dan acara lokal. Strategi ini memungkinkan informasi mengenai imunisasi polio menjangkau orang tua yang mungkin jarang atau bahkan tidak pernah mengunjungi pusat kesehatan. Dengan pendekatan langsung ini, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dapat meningkat secara signifikan. Terakhir, penting untuk memastikan bahwa layanan imunisasi mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyediaan fasilitas imunisasi yang tersebar luas, baik di puskesmas, posyandu, maupun layanan bergerak, dapat membantu memudahkan masyarakat dalam mendapatkan vaksinasi tanpa hambatan logistik. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan program imunisasi dapat berjalan lebih efektif dan mencapai target cakupan yang optimal

4. KESIMPULAN

Polio dapat memiliki konsekuensi yang sangat serius, termasuk kelumpuhan permanen dan komplikasi pernapasan, yang dapat berdampak besar pada kualitas hidup individu dan sistem kesehatan masyarakat. Upaya vaksinasi dan penyuluhan yang efektif adalah kunci untuk mencegah penyakit ini dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penyuluhan PIN Polio merupakan komponen kunci dalam strategi pencegahan polio, memastikan bahwa masyarakat memiliki informasi yang diperlukan untuk melindungi kesehatan anak-anak mereka dan mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih luas.

Partisipasi masyarakat pada PIN Polio sangat penting untuk memastikan keberhasilan program imunisasi dan melindungi kesehatan anak-anak dari polio. Dengan melibatkan berbagai pihak termasuk orang tua, tokoh masyarakat, relawan, dan lembaga non-pemerintah serta memastikan aksesibilitas dan penyuluhan yang efektif, program PIN Polio dapat mencapai cakupan imunisasi yang tinggi dan berkontribusi pada eradikasi penyakit polio secara global.

Pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat yang lebih baik tentang pentingnya imunisasi polio, termasuk manfaat vaksinasi dan dampak jika tidak diimunisasi. Dengan meningkatkan pemahaman dan mengatasi kekhawatiran yang ada, kita dapat meningkatkan cakupan vaksinasi dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021) *Poliomyelitis (Polio): For Healthcare Providers*. Available at: <https://www.cdc.gov/polio> (Accessed: 10 February 2025).
- Gavi, The Vaccine Alliance. (2021) *Polio vaccines: Ensuring a polio-free world*. Available at: <https://www.gavi.org> (Accessed: 10 February 2025).
- Global Polio Eradication Initiative (GPEI). (2020) *Polio eradication and endgame strategic plan*. Available at: <https://polioeradication.org> (Accessed: 10 February 2025).
- Halstead, L. S. (2018) 'Post-polio syndrome: definition and clinical description', *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1132(1), pp. 65–80. DOI:10.1196/annals.1405.002.
- John, T. J. and Samuel, R. (2020) 'Polio eradication: A complex challenge', *Indian Journal of Medical Research*, 151(1), pp. 1–4. DOI:10.4103/ijmr.IJMR_1711_19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023) *Pekan Imunisasi Nasional Polio 2023*. Available at: <https://www.kemkes.go.id> (Accessed: 10 February 2025).
- Murphy, K., Travers, P. and Walport, M. (2019) *Janeway's immunobiology*. 9th edn. New York: Garland Science. February 2025).
- Saefullah, A., Nurmaini, A. T. T., Khusnunnisa, A., Sinaga, G. P., Anissa, R., Ramadani, S., ... & Mujiono, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Vaksin Polio dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Sialang Indah Terhadap Pentingnya Imunisasi di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 348-355.
- Soedjatmiko, S., Sitaresmi, M. N., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Moedjito, I., Rusmil, K., Siregar, S. P., Munasir, Z., Prasetyo, D., & Sarosa, G. I. (2020). Satgas Imunisasi PP IDAL, Panduan imunisasi anak. *Panduan Imunisasi Anak*, 22(4), 252.
- UNICEF. (2021) *Polio: Stopping the spread and protecting children*. Available at: <https://www.unicef.org> (Accessed: 10 February 2025).
- UNICEF Indonesia. (2022) *Pencegahan polio melalui imunisasi*. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia> (Accessed: 10 February 2025).
- World Health Organization (WHO). (2022) *Poliomyelitis fact sheet*. Available at: <https://www.who.int> (Accessed: 10 February 2025).
- World Health Organization (WHO) Indonesia. (2022) *Pekan Imunisasi Nasional Polio di Indonesia*. Available at: <https://www.who.int/indonesia>